

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka yang melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini pengambilan data dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

#### 3.2 Objek penelitian

Objek dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

##### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi, yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, dalam bentuk publikasi. Data tersebut diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIE Widya Gama Lumajang.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa *Laporan Keuanganyang* telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) .

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 selama periode penelitian yaitu sebanyak 168 perusahaan.

#### 3.4.2 Sampel

Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai sampling yang digunakan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hartono (2012:96) menyatakan bahwa *purposive sampling* dilakukan dengan pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui website perusahaan BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hal ini menunjukkan

bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat diakses oleh publik.

- b. Perusahaan manufaktur yang laba selama 3 tahun periode 2016 – 2018.

**Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018	168
2.	Perusahaan manufaktur yang rugiselama 3 tahun yaitu tahun 2016 –2018	(102)
	Sampel yang digunakan	66
	Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n)	198

Sumber: ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Berdasarkan penarikan sampel pada teknik penarikan sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 diperoleh sejumlah 198 data sampel.

### 3.5 Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Sanusi (2011:50) menyatakan bahwa variabel terikat (dependen variabel) adalah variabel yang bergantung dengan variabel bebas. Sedangkan variabel bebas (independen variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Istilah dari variabel terkait dan variabel bebas hanya ada dalam hubungan variabel yang bersifat kualitas. Variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini terdiri dari, Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ),

*Leverage*( $X_2$ ) dan Kualitas Audit ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba (Y).

### 3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

#### a. Ukuran Perusahaan

Octavania dan Asyik (2014:7) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain.

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, yang menyebabkan kecenderungan perusahaan memerlukan dana besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil.

#### b. *Leverage*

Menurut Agus Harjito dan Martono (2011:53) menyatakan bahwa rasio *leverage* menunjukkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besar resiko yang dihadapi perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan. Apabila *leverage* meningkat maka tingkat pengembalian (*return*) dan resiko perusahaan meningkat. Begitu sebaliknya, penurunan *leverage* perusahaan akan mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian dan resiko.

#### c. Kualitas Audit

Menurut Rahmawati (2017), Kualitas audit adalah proses mengaudit laporan keuangan oleh auditor berkualitas untuk menemukan dan melaporkan kesalahan material sehingga menghasilkan suatu informasi berkualitas. Auditor berkualitas akan mengaudit secara berkualitas dan akan mengurangi praktik yang tidak wajar dilakukan manajemen.

#### d. Manajemen Laba

Menurut Davidson dan Well dalam Sohib (2016:36) mendefinisikan manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

### 3.5.3 Definisi Operasional Variabel

#### 1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ ) aset. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Asset})$$

Sumber : (Yamaditya Raharja, 2014)

#### 2. Leverage ( $X_2$ )

Rasio *leverage* menunjukkan besarnya modal yang berasal dari pinjaman yang dipergunakan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaan. Sumber yang berasal dari pinjaman akan meningkatkan risiko dalam perusahaan. Dewi, (2010) besar pinjaman semakin besar juga rasio *leverage*, dan semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to total asset ratio* atau *debt ratio* (DAR) yaitu membandingkan total utang dengan total aset (*total aktiva*) perusahaan. Berikut perhitungannya :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Debt to Asset Ratio (DAR) = Rasio utang terhadap aktiva

Utang = Total utang pada tahun t

Aktiva = Total aktiva pada tahun t

*Sumber : (Agustia, 2018)*

### 3. Kualitas Audit ( $X_3$ )

Kualitas audit merupakan hal yang diperhatikan oleh para auditor dalam proses pengauditan. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dan audit yang dilakukan oleh KAP *Non-Big Four*. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan *variabel dummy*, dan diaudit oleh KAP *the Big Four*, yang lebih serius dan berhati-hati mengaudit laporan perusahaan dengan mengeluarkan pendapat bagi perusahaan yang melakukan manajemen laba. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan *variabel dummy*, dapat diukur jika nilai 1 perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 jika diukur dengan KAP lainnya.

### 4. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memengaruhi informasi dalam laporan keuangan agar memenuhi target laba. Dalam penelitian variabel ini diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accruals* (DA) yang merupakan elemen total akrual yang berawal dari rekayasa manjerial dengan memanfaatkan independensi dan fleksibilitas dalam memastikan perhitungan pada akuntansi.

Model ini menggunakan total akrual (TA) yang diklasifikasikan menjadi *discretionary accruals* (DA) dan *non-discretionary accrual* (NDA) perhitungan *discretionary accrual* menggunakan *modified Jones model*. Sulistiowati (2016:6) model ini dipilih sebagai pengukur manajemen laba karena karena pengembangan dari model *Jones* ini dengan menambah unsur perubahan pendapatan dimana perubahan pendapatan pada periode berjalan merupakan objek manipulasi laba. Dalam penelitian ini *Discretionary accrual* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DAC_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Keterangan :

$DAC_{it}$  = *Discretionary Accrual* perusahaan *i* pada periode *t*

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan *i* pada periode *t*

$A_{it-1}$  = Total aktiva perusahaan *i* pada periode *t*

$NDAC_{it}$  = *Non Discretionary Accrual* perusahaan *i* pada periode *t*

Sumber : (Agustia dan Suryani, 2018)

### 3.6 Instrumen Penelitian

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Manajemen Laba (Y)	- Total Akrua - Total Aktiva t-1	$DAC_{it} = \left( \frac{TAC}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	- Total Aset	Size = Ln (Total Asset)	Rasio
Leverage (X <sub>2</sub> )	- Total Utang - Total Aktiva	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Kualitas Audit (X <sub>3</sub> )	- Deteksi salah saji dengan Standar Umum yang berlaku - Kepatuhan terhadap SOP (standar operasional perusahaan)	Variabel dummy Dimana nilai 1 KAP Big 4 dan nilai 0 KAP Non-Big 4	Dummy

### 3.7 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik yang dilakukan dengan memanfaatkan dokumen – dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti Widodo, (2017:75). Penelitian ini yaitu data



sekunder berupa Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang *Go Publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data peneliti merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data peneliti. Proses analisis data penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu : analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, pengujian hipotesis dan uji koefisien determinan. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* aplikasi *statistic*, yaitu SPSS (*Statistical Package of Social Science*).

#### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk menggambarkan dengan menggunakan kata kata secara keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara mengubah sebuah masukan kedalam hasil tertentu sesuai kebutuhan peneliti Paramita dan Rizal, (2018:76).

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik yang digunakan peneliti yaitu : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi yang baik memiliki distribusi data normal menurut Ghozali (2016:154).

Uji normalitas artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk mengetahui variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal atau tidak, dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data tergambar secara menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model asumsi memenuhi asumsi normal, Husein Umar (2008).

Pengujian normalitas dilakukan dengan 2 cara dengan analisis statistik dan analisis grafik. Untuk mendeteksi normalitas dengan cara analisis statistik dengan *Kolmogorv-Smirnovtest* (K-S) hasil analisis dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut pedoman pengambilan keputusannya sebagai berikut :

1. Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas  $<0,05$  distribusi adalah tidak normal
2. Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas  $>0.05$  distribusi adalah normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas artinya masing –masing variabel memiliki versi yang tidak sama. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Pengujian ini memberikan syarat dimana suatu data harus bersifat homogen atau heterogen. Jika dalam grafik pola titik – titik tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas, dan jika pola titik – titik tersebut tersebar secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas artinya apakah terjadi korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat dalam Paramita dan Rizal, (2018:85). Multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (variance inflation factor) dengan model sebagai berikut :

1. Data dikatakan bebas multikolonieritas apabila nilai  $VIF < 10$ , maka tingkat kolonieritas tidak dapat ditoleransi.
2. Data dikatakan bebas multikolonieritas apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang mendekati angka 1 memberi tanda bahwa data semakin bebas dari multikorelasi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan yang kuat secara positif dan negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Uji Durbin Watson (*DW test*). Dalam menguji autokorelasi terdapat dasar pengambilan keputusan akan ada tidaknya autokorelasi, yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound (du)* dan  $(4-du)$  maka koefisien korelasi = 0, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lowe bound (dl)* maka koefisien korelasi  $>0$ , artinya terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari  $(4-dl)$  maka koefisien korelasi  $< 0$ , artinya terdapat autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak antara  $du$  dan  $dl$  atau DW terletak antara  $(d-du)$  dan  $(4-dl)$  maka hasilnya dapat disimpulkan.

### 3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi berganda. Hal ini disebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

$X_1$  = Ukuran perusahaan

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Kualitas Audit

$\beta_1, \dots, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *error term*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien  $\beta$  bernilai (+) maka

dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan variabel independen menaikkan variabel dependen. jika koefisien  $\beta$  bernilai (-) maka dikatakan terjadi penurunan variabel independen dan mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

### 3.8.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur dengan nilai statistik f (uji simultan), statistik t (uji parsial) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### a. Uji Simultan (Uji f)

Uji Simultan atau uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Ghozali (2014).

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Kualitas Audit) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghozali (2014).

#### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dinyatakan dengan  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali 2014). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang

kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

